

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa transisi menuju masa dewasa. Remaja menurut UU perlindungan anak adalah seseorang yang berusia 10-18 tahun dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar hampir 20% dari penduduk Indonesia. Batasan usia remaja menurut WHO yaitu usia 12-24 tahun. Sedangkan menurut (Kemenkes RI, 2018) batasan usia remaja yaitu 10-19 tahun dan belum kawin. (Rany, 2022)

Remaja putri merupakan kategori yang beresiko untuk mengalami anemia, dimana remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya. Remaja putri ialah calon ibu dimasa depan, dimana jika kebutuhan zat besinya tidak tercukupi pada masa remaja, maka akan berdampak dimasa selanjutnya. (Putri, Simanjuntak and Kusdalinah, 2017).

2.1.2. Fase-fase Dan Karakteristik Pada Remaja

Pada masa remaja memiliki waktu yang panjang, beberapa para ahli membagi masa remaja menjadi 3 fase yaitu :

1. Masa remaja awal (easy adolescence)

pada remaja awal ini terjadi pada rentang usia 11-14 tahun. Pada masa remaja ini sudah meninggalkan peran sebagai anak-anak dan tidak

bergantung lagi kepada orang tua lagi, pada fase ini remaja fokus kepada penerimaan diri terhadap kondisi fisik dan bentuk tubuh. Pada masa ini remaja ada konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan atau madya (middle adolescence)

Pada remaja pertengahan ini terjadi pada rentang usia 15-17 tahun. Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun remaja sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja sudah mampu mengembangkan tingkah laku, mampu mengendalikan impulsivitas, dan mampu membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan apa yang ingin di capai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3. Masa remaja akhir (late adolescence)

Pada remaja akhir ini terjadi pada rentang usia 18-20 tahun. Pada masa ini ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki masa dewasa. Pada periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity, keinginan untuk diterima oleh kelompok sebaya dan orang dewasa.(Ajhuri, 2019).

2.1.3. Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Remaja

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik ini ditandai dengan tumbuhnya rambut di ketiak dan kemaluan. Pada laki-laki perubahan fisiknya seperti tumbuh

jakun, suara membesar, dan tumbuh kumis dan jengot. Pada remaja laki-laki organ reproduksinya sudah mencapai kematangan dengan ditandai ejakulasi, ejakulasi ini biasanya terjadi saat tertidur atau disebut juga dengan mimpi basah.

Pada remaja putri perubahan fisik yang terjadi seperti tumbuhnya payudara, panggul yang membesar, dan suara menjadi lembut. Pada remaja perempuan mengalami puncak kematangan reproduksinya ditandai dengan menarche (menstruasi). (Ajhuri, 2019)

2. Perubahan emosional

Pada remaja masih menunjukkan reaksi-reaksi dan ekspresi yang labil. Remaja awal masih belum bisa mengendalikan emosinya seperti rasa marah, senang, dan sedih yang setiap saat dapat berubah-ubah dalam waktu yang cepat. (Kemdikbud Kalteng, 2021)

3. Perubahan Kognitif

Remaja memiliki pemikiran yang abstrak, dengan adanya masalah yang di dapatkan remaja mampu meninjau kemungkinan penyebab masalah sehingga remaja tersebut dapat menyelesaikannya. (V.A.R.Barao *et al.*, 2022b).

2.2. Pengetahuan

2.2.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang telah diketahui berdasarkan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2018),

pengetahuan memiliki arti suatu kekuatan yakni berupa yang di dapatkan dari pengetahuan setelah orang tersebut melakukan penginderaan seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara, mengisi angket yang menanyakan isi suatu materi yang ingin diukur.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman merupakan sesuatu yang ditemukan berhubungan dengan suatu hal. Pemahaman yaitu suatu kemampuan dimana seseorang dapat mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri dari hasil pengetahuan yang diterimanya (Sudirman). (Suparyanto dan Rosad, 2020)

2.2.2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan mempunyai 6 tingkatan diantaranya :

1. Tahu (Know)

Disebut juga dengan recall, tahu memiliki arti sesuatu yang sudah pernah dilakukan atau dipelajari sebelumnya. Tahu juga dapat mengetahui seberapa tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu tahu termasuk kedalam tingkat yang paling rendah.

2. Memahami (Understanding)

Memahami tingkatannya lebih tinggi dari tahu. Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan memahami dan mempelajari suatu objek dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

3. Penerapan (Application)

Kemampuan untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari. Penerapan ini tingkatannya lebih tinggi dari pemahaman.

4. Analisis (Analysis)

Analisis kemampuan untuk menguraikan atau menjabarkan sesuatu kedalam komponen atau susunan-susunan agar lebih mudah dimengerti.

5. Sintesis (synthetic)

Merumuskan suatu pola atau struktur baru berdasarkan informasi dan fakta yang didapatkan.

6. Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan untuk membuat suatu penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu. (V.A.R.Barao *et al.*, 2022a)(Rachmat, 2018).

2.2.3. Kategori Pengetahuan

Penentuan pengetahuan bisa dilakukan dengan cara memberikan instrumen angket ataupun wawancara langsung kepada objek, mengutarakan isi materi yang akan dinilai kepada responden. Penilaian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pemahaman atas pengetahuan yang

didapatkan oleh responden terkait materi yang telah disampaikan, kemudian pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dimasukkan ke dalam beberapa kategori tingkat pengetahuan. (richard oliver (dalam Zeithml., 2021)

Menurut Arikunto (2020) pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu :

1. Baik

Responden sanggup menanggapi dengan benar 76% - 100% dari semua pertanyaan yang telah diajukan.

2. Cukup

Responden sanggup menanggapi dengan benar 56% - 75% dari semua pertanyaan yang telah diajukan.

3. Kurang

Responden sanggup menanggapi dengan benar <56% dari semua pertanyaan yang telah diajukan.

2.2.4. Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti :

1. pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan, pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain.
2. Keyakinan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik itu keyakinan yang bersifat positif maupun negatif, keyakinan biasanya

diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu.

3. Pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari fasilitas sebagai sumber informasi yang didapatkan seperti TV, radio, majalah, buku, dan lain-lain.
4. Kebudayaan setempat dan kebiasaan didalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu. (Silitonga and Nuryeti, 2021)

Menurut (Kemendikbud, 2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adalah :

a. Pengetahuan Internal

1. Usia

Semakin tua usianya maka bertambah baik proses-proses perkembangan mentalnya. Berbeda dengan usia yang masih belasan tahun proses perkembangan mentalnya tidak seperti pada usia tua.

2. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau orang lain, pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

3. Intelegensia

Merupakan kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru

4. Jenis Kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh jenis kelaminnya, pemikiran ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun pada zaman ini sudah terbantah karena pengetahuan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin apapun itu selagi dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

b. Pengetahuan Eksternal

1. Pendidikan

Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi maka akan mempunyai pengetahuan yang luas. Namun tidak menutup kemungkinan juga orang yang mempunyai pendidikan rendah akan mempunyai pengetahuan yang rendah juga.

2. Pekerjaan

Pekerjaan secara tidak langsung ikut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan budaya. Sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan pertukaran informasi yang dapat memperluas pengetahuan kita.

3. Lingkungan

Lingkungan dapat memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat belajar sesuatu yang baik dan buruk suatu hal tergantung sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan

memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

2.3. Kepatuhan

2.3.1. Definisi Kepatuhan

Menurut Kozier Kepatuhan merupakan perilaku individu misalnya seperti minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi suatu rencana.(Ii, 2021)

2.3.2. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu :

1. Pengetahuan

pengetahuan memiliki arti suatu kekuatan yakni berupa yang di dapatkan dari pengetahuan setelah orang tersebut melakukan penginderaan seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara, mengisi angket yang menanyakan isi suatu materi yang ingin diukur (Notoatmodjo 2018).

2. Sikap

Sikap memiliki 3 komponen yaitu komponen kognitif yang berisi keyakinan, kepercayaan, dan pengetahuan. Kemudian yang

kedua ada komponen afektif (emosional) yang berhubungan dengan kemampuan untuk menilai suatu objek. Yang terakhir yaitu komponen konatif (perilaku) yang berhubungan dengan untuk bertindak.(Guanabara *et al.*, 2020)

3. Dukungan dari keluarga

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan orang yang sangat dekat dan dipercaya oleh remaja untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Dukungan tersebut bisa berupa motivasi, dorongan, perhatian, dan lain-lain. Sehingga dukungan tersebut kepatuhan untuk meminum obat sesuai waktu yang ditentukan dapat meningkat.(Wahyuni *et al.*, 2021).

4. Peran tenaga kesehatan atau tenaga medis

Peran tenaga kesehatan atau tenaga medis sangat besar, pasien akan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lebih sering untuk menanyakan mengenai kesehatan tubuhnya. Tenaga kesehatan berperan menjadi komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor. Untuk membantu meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. (Dewi, Saputra and Daniati, 2022)

5. Efek samping obat yang dikonsumsi

Efek samping obat yang dikonsumsi menjadi alasan seseorang menjadi tidak patuh dalam mengkonsumsi obat karena efek samping merupakan sesuatu yang tidak diinginkan timbul pada manusia saat

menngkonsumsi obat. Tinggi kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, maka semakin rendah efek samping yang muncul.

2.4. Anemia

2.4.1 Pengertian Anemia

Anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan (Menurut Kemenkes, 2019). Anemia merupakan suatu kondisi dimana sel darah merah tidak dapat mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Faktor fisiologis pada manusia berbeda-beda kebutuhannya dan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, perilaku kehidupan sehari-hari, dan tahap kehamilan. Selain faktor diatas anemia juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya seperti kekurangan asupan gizi atau bisa disebabkan oleh diet yang tidak sesuai, penyakit infeksi seperti malaria, pendarahan setelah melahirkan, penyakit kronis, dan kehilangan darah akibat menstruasi (Kemenkes Tahun 2019).

2.4.2. Gejala Anemia Pada Remaja

Adapun tanda dan gejala dari anemia itu sendiri seperti :

- 1) Gejala awal dari penderita anemia adalah lemah, letih, lesu, lunglai, dan lemah. Penderita anemia akan merasa cepat lelah yang disebabkan oleh simpanan oksigen dalam jaringan otot kurang sehingga metabolisme otot terganggu.
- 2) Semakin meningkat nya intensitas defisiensi zat besi, telapak tangan, wajah, dan gusi penderita anemia pucat.

- 3) Jumlah darah yang rendah dapat menurunkan tingkat oksigen dalam tubuh. Sehingga orang yang menderita anemia akan mengalami sesak nafas jika melakukan aktivitas ringan.
- 4) Penderita anemia akan merasa pusing dan mudah mengantuk. Hal ini disebabkan karena otak kekurangan oksigen karena sel-sel angkut hemoglobin berkurang.
- 5) Pada penderita anemia kadar hemoglobin dalam tubuh menurun. Hal ini dapat mengakibatkan Hemoglobin yang bertugas membawa oksigen ke otak tidak melakukan fungsinya dan menyebabkan mata berkunang-kunang.(Dieny, 2021)

Derajat Anemia pada Remaja putri dikategorikan menjadi tiga diantaranya :

1. anemia ringan apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 9-10 gr %.
2. anemia sedang apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 7-8 gr %.
3. anemia berat apabila kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 7 gr % .

2.4.3. Penyebab Anemia

Penyebab anemia terbagi menjadi dua yaitu penyebab pertama disebabkan oleh kehilangan sel darah merah dan penurunan pembentukan sel. Yang kedua yaitu dapat disebabkan oleh pembentukan sel darah merah

yang terganggu. Selain itu penyebab terjadinya anemia adalah disebabkan oleh kekurangan zat besi pada remaja putri, kekurangan zat besi dalam tubuh dapat disebabkan oleh kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup, namun bioavailabilitas rendah, serta makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi. Zat besi yang dibutuhkan oleh remaja putri dan remaja pria berbeda, dimana pada remaja putri dibutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan remaja pria. Remaja putri akan mengalami menstruasi setiap bulannya dimana rata-rata jumlah darah yang di keluarkan saat menstruasi sekitar 50-80 cc dan kehilangan zat besi sekitar 0-40 mg. Pada remaja putri usia 13-19 tahun membutuhkan 26 mg/hari sedangkan pada remaja pria membutuhkan 13 mg/hari. Kadar HB normal pada remaja pria adalah 14-18 g/dL sedangkan pada remaja putri 12-16 g/dL. (Pringsewukab, 2022)

2.4.4. Pencegahan Anemia

Menurut Kemenkes RI (2018) Anemia dapat dicegah dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan Zink, dan pemberian tablet tambah darah.(MUAFIAH, 2019) Anemia juga dapat di cegah dengan memberikan asupan zat besi yang cukup kedalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Meningkatkan asupan makanan sumber zat besi.

Makanan yang kaya sumber zat besi hewani seperti hati, ikan, daging, dan unggas. Dan makanan yang kaya mengandung sumber zat

besi dari nabati seperti sayuran berwarna hijau tua dan kacang-kacangan.

2) Suplemen zat besi

Pemberian suplemen zat besi bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin cepat, dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh. Pemberian obat tablet tambah darah dapat dikonsumsi sehari sekali, sedangkan jika remaja putri tersebut sedang hamil maka diberikan obat tablet tambah darah sehari sekali selama masa menstruasi. (RI, 2020)

2.5. Tablet Fe

2.5.1. Pengertian Tablet Fe

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020 mengatakan bahwa Tablet Fe atau tablet tambah darah adalah tablet bulat atau lonjong berwarna merah tua yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri. Tablet ini dapat dikonsumsi oleh ibu hamil dan remaja usia subur. Dimana pada remaja usia subur diberikan satu kali dalam seminggu, jika remaja usia subur tersebut sedang menstruasi maka diberikan obat tablet tambah darah sehari satu kali selama masa menstruasi.

2.5.2. Kandungan Tablet Fe

Tablet tambah darah (Fe) merupakan tablet jenis salut gula yang mengandung zat besi Ferro sulfat, Ferro fumarat, atau Ferro gluconat yang

setara dengan 60 mg besi elemental dan asam sulfat sebanyak 0.400 mg. Untuk menutupi bau dari tablet tambah darah biasanya ditambahkan dengan penambah rasa vanilla. Tablet tambah darah juga merupakan produk dari farmasi dan harus diproduksi sesuai dengan standar GMP (Good Manufacturing Practices) yang telah teregistrasi di BPOM. Tablet tambah darah juga harus berwarna merah dan dikemas dalam kemasan aluminium dalam bentuk strip dengan banyak 10 tablet. (Kemenkes RI, 2020)

2.5.3. Tujuan Pemberian Tablet Fe

Tujuan dari pemberian tablet Fe yaitu untuk mencegah anemia dan meningkatkan kadar hemoglobin untuk memenuhi asupan zat besi.(Kementrian Kesehatan RI, 2018) (Dinkes Bali, 2020). Zat besi yang dibutuhkan oleh remaja putri dan remaja pria berbeda, dimana pada remaja putri dibutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan remaja pria. Remaja putri akan mengalami menstruasi setiap bulannya dimana rata-rata jumlah darah yang di keluarkan saat menstruasi sekitar 50-80 cc dan kehilangan zat besi sekitar 0-40 mg. Pada remaja putri usia 13-19 tahun membutuhkan 26 mg/hari sedangkan pada remaja pria membutuhkan 13 mg/hari.

2.5.4. Efek Samping Tablet Fe

Efek samping dari mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu Mual, sembelit, dan tinja berwarna hitam tidak perlu khawatir karena tubuh akan menyesuaikan . Untuk mengatasi efek samping dari obat tablet tambah

darah yaitu jangan minum obat Fe dengan kopi, susu, dan soda. Jangan minum Fe ketika perut kosong dan makan-makanan yang bergizi.

2.6. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurjanah dan Muhammad Azinar (2023) tentang kepatuhan mengkonsumsi TTD Pada remaja putri di SMPN 22 Semarang, didapatkan Hasil kepatuhan meminum TTD di SMPN 22 Semarang tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan guru, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Dari hasil uji *multivariate*, variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan mengkonsumsi TTD adalah dukungan dari orang tua.(Alfi Nurjanah, 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengah Runiari, dkk (2020) penelitiannya menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan *cross sectional*. Pada penelitian ini didapatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 65 Jakarta rendah, hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah efek samping yang dirasakan sehingga remaja putri merasa mual, pusing, tidak suka dengan bau dan rasanya, hal ini menyebabkan remaja putri menjadi enggan untuk meminum tablet tambah darah dan menjadi tidak patuh.(Runiari and Hartati, 2020)

Pada penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan yang dilakukan oleh Astri Wayuningsih (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi

tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan untuk mengonsumsi tablet tambah darah, beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah yaitu kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswi baik dari tenaga kesehatan, media masa, maupun dari pihak keluarga. Pada saat siswi diberikan pelayanan kesehatan seperti penyuluhan mereka hanya diberikan informasi secara lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif. (Wahyuningsih and Qoyyimah, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Nurfitriani Sari (2019) pada remaja putri di SMK NU Ungaran, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji chi-square, hasil penelitian didapatkan bahwa remaja putri dengan kepatuhan kurang sebagian besar tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, remaja putri dengan pengetahuan cukup sebagian besar juga tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, Sedangkan remaja putri dengan pengetahuan baik, sebagian besar patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe remaja putri di SMK NU Ungaran. (SARI, 2019)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yulianto Kurniawan (2018) pada remaja putri di SMAN 2 Kota Malang, hasil penelitian yang diperoleh remaja putri dengan pengetahuan sedang memiliki kepatuhan rendah, remaja putri dengan pengetahuan kurang memiliki kepatuhan yang kurang,

sedangkan remaja putri dengan pengetahuan tinggi memiliki kepatuhan yang rendah. Penelitian yang dilakukan menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan bahwa $p \text{ value} = 0,006 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri serta tingkat kekuatan hubungan atau nilai koefisien korelasi yaitu 0,230. Menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah termasuk dalam rentang interval 0,21 sampai dengan 0,40 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut termasuk dalam kategori kekuatan hubungan lemah. (Kurniawan, 2018).